

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Homoseksual tidak lagi menjadi hal yang asing untuk didengar oleh masyarakat di berbagai bangsa dan budaya. Tidak terkecuali Jepang yang juga merupakan negara maju di dunia. Homoseksual yang terjadi di Jepang sudah ada dan terbukti nyata terjadi pada ribuan tahun yang lalu. Akan tetapi, gagasan tentang homoseksual yang terjadi di Jepang belum diangkat nyata sebagai jenis seksualitas yang berbeda dalam kehidupan budaya Jepang. Catatan tentang homoseksual sudah dituliskan dalam berbagai aspek budaya. Contohnya homoseksualitas yang terjadi di kuil-kuil biara agama buddha, benteng dan kastil para *Samurai*, atau tempat pentas *Kabuki*. Akan tetapi ke semua kegiatan homoseksualitas ini memiliki masa dan etika yang berbeda atau terpisah, sehingga kegiatan homoseksual yang ada pada periode tersebut dapat diterima dan dipahami sebagai salah satu jenis hiburan erotis sesama jenis tanpa kecuali dan dijadikan sebagai hiburan erotis lawan jenis. (*Mark J. McLelland : 103*)

Meskipun fakta bahwa banyak masyarakat Jepang menerima konsep homoseksualitas sebagai hiburan semata, tidak sedikit pula masyarakat Jepang yang tidak menganggap homoseksual sebagai hiburan masyarakat. Terlebih lagi hubungan homoseksual yang terjadi pada lelaki gay sendiri. (*Queer Japan: 102*)

Kisah-kisah tentang homoseksual ini banyak ditemukan pada agama buddha di Jepang, banyak sekali yang menceritakan hubungan homoseksual di biara-biara agama buddha, pengkhotbah ajaran dan para biksu. (*Mark J. McLelland: 20*)

Akan tetapi perkembangan kisah-kisah sesama jenis ini tidak hanya ada dalam kehidupan di biara saja, pada zaman *Heian* tidak sedikit kisah-kisah yang mengandung unsur homoseksual meski tidak secara gamblang dituliskan. Pada kisah *Genji Monogatari* 「源氏物語」 karya Murasaki Shikibu, menceritakan Jendral Genji yang tidur dengan adik laki-laki seorang tuan putri yang ia sukai. Setelah mendapatkan perlakuan yang dingin dari si putri yang ia sukai, Genji berpaling pada adik laki-laki tuan putri yang pada waktu itu menjadi sarana Genji untuk bertukar surat dengan si tuan putri. (Sainet:2003)

…「とてもむさ苦しい所に籠もっていて、女房が大勢いますようなので、恐れ多いことで」と申し上げる。気の毒にと思っていた。「それでは、おまえだけは、わたしを裏切るでないぞ」とおっしゃって、お側に寝かせなされた。お若く優しいご様子を、嬉しく素晴らしいと思っているので、あの薄情な女よりも、かえってかわいく思われなされたということである。

...“Dia mengurung diri di kamar, tampaknya juga ditemani banyak pelayan wanita, sungguh disayangkan,” ujarnya. Dia mengatakan ini dengan perasaan bersalah. “Kalau begitu, aku tidak ingin kau mengkhianatiku juga,” ujarnya sembari menidurkan pemuda itu disebelahnya. Ia terpesona dan jatuh hati pada keelokan si pemuda yang lebih elok dibandingkan putri tanpa perasaan itu.

Hubungan seksual antar sesama jenis yang disebut sebagai *nanshoku* (男色). Sebutan itu muncul pada zaman Tokugawa sebagai pencitraan hubungan homoseksualitas antara golongan samurai kelas atas dan bawah. Dari sinilah peneliti mengambil gambaran serupa yang ada pada *anime Fuyu no Semi* (冬の蟬) karya Nitta Youka yang mengisahkan tentang kehidupan percintaan homoseksual antara *samurai* pada zaman Tokugawa (*Bunkyū tahun ke-2*) sampai awal Meiji awal.

1.2 Rumusan Masalah

Dari apa yang peneliti paparkan dalam sub bab 1.1, maka permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti adalah:

Bagaimana penggambaran kehidupan percintaan pasangan *nanshoku*, Kusaka dan Akizuki dalam *anime Fuyu no Semi*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kehidupan pasangan *nanshoku*, Kusaka dan Akizuki dalam *anime Fuyu no Semi*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penelitian yang tidak terarah dan pembahasan yang panjang lebar tanpa maksud, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

Penelitian ini adalah penelitian yang diambil dengan menggunakan *anime Fuyu no Semi* karya Nitta Youka sebagai sumber data utama. Animasi ini mempunyai 3 episode dan ke-3 episode tersebut semuanya dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Penelitian ini berfokus pada penelitian homoseksual atau *nanshoku* dalam *anime Fuyu no Semi* dengan latar belakang sejarah Tokugawa sebagai latar waktu dalam *anime Fuyu no Semi* karya Youka Nitta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan kepada pembaca yang tertarik mengetahui sejarah *nanshoku* Jepang khususnya pada zaman Tokugawa.

Adapun manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah memberi pengetahuan baru kepada pembaca bahwa sejarah suatu bangsa masih memiliki pengaruh pada budaya bangsa tersebut bahkan hingga era modern ini.

Adanya konsep *nanshoku* homoseksual di Jepang zaman dahulu, mempengaruhi pola hubungan masyarakat Jepang sekarang ini baik secara tidak langsung maupun secara langsung seperti munculnya berbagai macam hiburan animasi atau bacaan dengan tema homoseksualitas. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau bahan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian penelitian ini dipaparkan dengan pola sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang berisi penelitian sebelumnya dan kajian teori yang digunakan dalam penelitian penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah pembahasan yang berisi pembahasan penelitian.

Bab lima adalah simpulan dan saran. Kemudian bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran.